

**ANALISIS PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP
PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL INDUSTRI KIMIA**

(Studi kasus Pada Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung)

Rosmiaty Tarmizi, Universitas Bandar Lampung

Devi Octavianti, Universitas Bandar Lampung

Chairul Anwar, Universitas Bandar Lampung

Abstract

The chemical industry is inseparable from the existing environmental problems and is influenced by several factors. The purpose of this study is to determine whether those factors that exist within the company, which is in the possession of diproksikan management, leverage, the size of the company, affecting the social profitability of a company's disclosure. Disclosure of corporate social pengkomunikasian need to be done as a form of social and environmental impacts of economic activities of the organization with respect to specific stakeholder groups, to the community as a whole. The sample in this research is chemical industry company in Bandar Lampung. In the processing of data of this study, the authors used a CUCKOLD KELLY WELLS with program testing multiple linear regression. From the research we can note that the ownership of the management, the level of leverage, size and profitability of the company, affecting the social accountability.

Keywords : *Disclosure accounting, chemical industry, social responsibility*

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dunia usaha pun menjadi semakin luas. Semakin banyak pabrik-pabrik dan perusahaan yang di dirikan untuk melakukan aktivitasnya yaitu memproduksi barang mentah maupun barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan melakukan aktivitasnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality*.

Besarnya dampak *Eksternalities* ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara tersistematis sehingga dampak negatif dari *eksternalities* ini tidak menjadi semakin besar dan meluas. Persoalan lingkungan semakin meluas dan semakin menarik untuk di kaji seiring perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Perkembangan teknologi yang cepat dan mudah membawa perusahaan

pada keefisienan dan keefektifitasan dalam bekerja dan sering mengabaikan aspek-aspek lingkungan maka perlunya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan di definisikan sebagai pencegahan ,pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan di mulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

2.1 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Kata pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data ,pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat,karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Pengungkapan ada 2 jenis yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan peraturan). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi apa yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika tekanan nya pada investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan. Perbandingan dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah untuk memberikan pengungkapan yang cukup mengenai bagaimana angka-angka akuntansi itu diukur dan dihitung. Dengan cara demikian para investor dapat mengkonversi angka-angka dari berbagai perusahaan yang berbeda-beda.

Cara yang kedua adalah memberi peluang kepada para investor untuk membuat ranking dari beberapa input kedalam model keputusan. Contohnya seorang investor bisa membandingkan resiko dari dua perusahaan dan dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang satu lebih tinggi atau lebih rendah resikonya dibanding perusahaan lain. Masalah yang berkaitan dengan seberapa banyaknya informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan.

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Ebert (2003) mendefinisikan corporate social responsibility sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor. CSR memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum .Dalam kemajuan industri sekarang, tekanan masyarakat kepada perusahaan agar mereka melakukan pembenahan sistem operasi perusahaan menjadi suatu sistem yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap sosial sangat kuat, perkembangan teknologi dan industri yang pesat menuntut untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (shareholders), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari CSR adalah:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor. Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

2.2 Pengungkapan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban perusahaan yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa baik bagi masyarakat maupun juga dalam mempertahankan kualitas lingkungan sosialnya secara fisik maupun memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dimana mereka berada. Perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba atau profit perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya. Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai Corporate social reporting adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Kontribusi negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat adalah dengan mengungkapkan informasi-informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan.

Konservasi Lingkungan

Tentang kata "Konservasi" berarti bicara tentang arti kata "pemulihan". Dalam kajian sebab dan akibat pemulihan berarti melakukan sebuah aktivitas pasca setelah munculnya sebuah dampak akan aktivitas tersebut. Adapun biaya dalam konservasi lingkungan ini meliputi:

1. Biaya Pencegahan Polusi
Biaya pencegahan polusi merupakan biaya yang dibuat untuk usaha-usaha mengurangi dampak lingkungan, seperti perlengkapan atau fasilitas yang digunakan untuk mengakhiri emisi yang bertujuan untuk mencegah polusi.
2. Biaya Sirkulasi Sumberdaya
Biaya sirkulasi sumberdaya didefinisikan sebagai biaya pengeluaran yang dibuat untuk keberlanjutan perputaran biaya, contohnya biaya pendauran ulang.
3. Biaya Upstream/downstream
Biaya Upstream adalah suatu biaya yang berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan sebelumnya terhadap masukan dari barang-barang dalam area bisnis.

Sedangkan biaya downstream adalah biaya untuk usaha-usaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan setelah barang-barang dikeluarkan dari area bisnis.

4. Biaya Kegiatan Sosial

Biaya kegiatan sosial ini adalah jenis biaya yang berhubungan dengan konservasi lingkungan yang dihasilkan untuk kebaikan masyarakat luas, contohnya seperti penghijauan.

Biaya Konservasi Lingkungan dialokasikan pada factor-faktor seperti pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dari dampak lingkungan, bergerak dari apa yang terjadi, perbaikan yang dilakukan setelah terjadinya bencana dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada sector pemerintahan biaya konservasi lingkungan mengacu pada Undang-Undang No.1 tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.36 tahun 2004 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2005, besarnya anggaran yang dikelompokkan dalam anggaran “fungsi lingkungan hidup”.

Kode	Fungsi/sub fungsi/program	APBN 2005
05	Lingkungan Hidup	3.104.667.741.000
05.01	Manajemen Limbah	335.898.624.000
05.01.01	Program Pengembangan system pengelolaan dan Drainase	335.898.624.000
05.02	Manajemen Air Limbah	
05.03	Penanggulangan Polusi	142.807.308.000
05.03.01	Program Pengendalian Perencanaan LH	142.807.308.000
05.04	Konservasi Sumber Daya Alam	2.188.170.251.000
05.04.01	Program Perlindungan dan konservasi SDA	438.063.890.000
05.04.02	Program Rehabilitasi Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	294.049.580.000
05.04.03	Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	123.954.040.000
05.05	Tata Ruang dan Pertanahan	398.797.106.000
05.05.01	Program Penataan Ruang	112.209.033.000
05.05.02	Program pengelolaan Pertanahan	286.588.073.000
05.06	Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup	
05.07	Lingkungan Hidup Lainnya	38.994.452.000
05.07.01	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hdup	38.994.452.000

Gambar 2.1. *Anggaran Belanja Pemerintah Berdasarkan Fungsi Lingkungan Hidup Tahun 2005*

2.3 Kepada Siapa Informasi Diungkapkan

Laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pemegang saham, investor dan kreditur. Pemegang saham dan investor memerlukan informasi tersebut untuk melihat dan menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya sedangkan pihak kreditur memerlukan informasi tersebut untuk memutuskan pemberian kredit pada perusahaan. Informasi yang diungkapkan memungkinkan prediksi kelangsungan perusahaan bagi para pemegang

saham, investor dan kreditor. Untuk itu informasi tersebut harus tepat dan dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam mengungkapkan akuntansi lingkungan diperlukan informasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Relevan
Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut saling berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh untuk membuat keputusan.
2. Dapat dipercaya
Dapat dipercaya berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan.
3. Netral
Netral berarti informasi akuntansi harus netral, tidak berpihak atau memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi
4. Dapat dimengerti
Maksudnya adalah bahwa pengguna harus memahami informasi lingkungan yang dimaksud dan mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dapat diperbandingkan
Daya banding berarti kebergunaan informasi akuntansi lingkungan, dalam pengambilan keputusan akan jadi meningkat jika informasi tersebut dapat diperbandingkan. Dalam kaitannya dengan akuntansi lingkungan, informasi memungkinkan untuk dapat diperbandingkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun.
6. Materialitas
Materialitas merupakan factor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Pertimbangan utama dalam konsep ini adalah apakah penyajian informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Akuntansi Lingkungan.

Dalam pengungkapan Akuntansi Lingkungan, perusahaan harus terlebih dahulu menerapkan sistem Akuntansi Lingkungan. Penerapan Akuntansi Lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini juga yang nantinya akan mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan, dan profitabilitas.

1. Kepemilikan manajemen
Kepemilikan manajemen dapat diartikan sebagai proporsi saham biasa yang di miliki manajemen. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Sementara manajer yang tidak memiliki saham perusahaan, ada kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.
2. Tingkat Leverage
Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.
3. Size perusahaan
Size perusahaan merupakan variabel yang paling banyak di gunakan untuk menjelaskan pengungkapan social yang di lakukan perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunan yang di buat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan tanggung jawabnya atau informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan

dibagi menjadi 3 kelompok yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Dalam Undang-undang No. 09 tahun 1995, ukuran perusahaan dikelompokkan dalam atas:

1. perusahaan kecil, asset kurang dari 200.000.000, di luar tanah dan bangunan.
 2. perusahaan menengah, asset lebih dari 200.000.000 dan kurang dari 5.000.000.000, di luar tanah dan bangunan.
 3. perusahaan besar, asset lebih besar dari 5.000.000.000 di luar tanah dan bangunan.
4. Profitabilitas

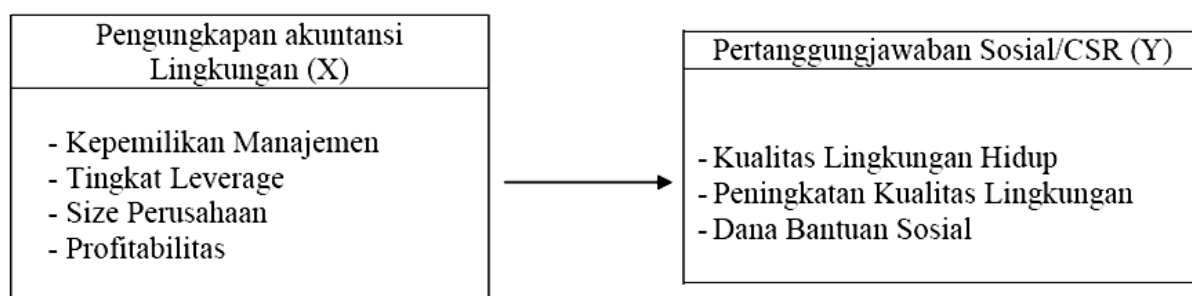
Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Menurut teori keagenan mengatakan semakin besar perolehan laba yang didapat, semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Di dalam suatu organisasi perusahaan terdapat banyak aktivitas yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Didalam aktivitas tersebut perusahaan telah mengambil manfaat lingkungan yang akibatnya kualitas lingkungan menjadi menurun. Dan tugas perusahaan adalah untuk mengembalikan stabilitas lingkungan tersebut. Jika tidak stabilitas lingkungan menjadi terganggu dan akan berdampak pada masyarakat sekitar misalnya pada kesehatan. Perusahaan memerlukan akuntansi lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan dalam kegiatan produksinya. Sifat dari akuntansi lingkungan adalah kesadaran dan kesukarelaan dari perusahaan dalam mengungkapkan akuntansi lingkungan.

Wujud dari kesadaran perusahaan adalah dengan melaporkan hasil kegiatan perusahaan yaitu pelaporan keuangan. Dengan adanya pelaporan keuangan maka para stakeholders seperti pelanggan, investor, kreditor dan pemakai lainnya dapat mengontrol kegiatan perusahaan. Dan diharapkan akuntansi lingkungan dapat menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan serta masyarakat. Dalam Pengungkapan Akuntansi Lingkungan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hipotesis



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Bandar Lampung.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah industri kimia seperti perusahaan Golden Sari, Bumi Waras, Kecap Banyak Mliwis, Wira Kencana, Nestle dan Indofood. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling ini merupakan tipe pemilihan sample secara tidak acak yang di dasarkan atas pertimbangan Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

~ Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil jawaban dari perusahaan terhadap kuesioner yang di bagikan.

~ Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di kumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku dan literature yang berkaitan dengan masalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Penulis juga membaca dari internet sehubungan dengan masalah di atas.

b. Penelitian Lapangan

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung, mula-mula dengan meminta data pada Badan Penanganan dan Pengawasan Lingkungan Hidup kemudian pemberian kuesioner pada perusahaan-perusahaan industri di Bandar Lampung. Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data

~ Interview

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung pada pimpinan atau staff yang berhubungan dengan data penulis.

~ Kuesioner

Penulis mencoba untuk membuat kuesioner untuk dibagikan kepada responden sehingga penulis mendapatkan data tentang perusahaan.

~ Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dimana penulis mencoba untuk mendapatkan catatan-catatan dan laporan-laporan yang berkaitan dengan topic penulis.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variable:

- a. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan sebagai variabel X atau variabel Independen yaitu Akuntansi Lingkungan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dalam menjalankan kegiatan produksinya. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator seperti kepemilikan manajemen ,tingkat leverage, size perusahaan dan profibilitas.

- b. Yang menjadi variable dependen atau Y adalah pertanggungjawaban social (CSR) yaitu usaha perusahaan untuk melaksanakan komitmennya terhadap kelompok-kelompok atau individu-individu masyarakat di lingkungan perusahaan beroperasi.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel di lakukan dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala untuk mengukur sikap atau perilaku, persepsi, dan gejala-gejala dari suatu objek penelitian yang diamati. Dalam pengukuran tersebut menggunakan instrumen pengumpulan data atau daftar pertanyaan (kuesioner).

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kualitatif

Agar dapat menjawab masalah-masalah tersebut diatas dapat dilakukan analisa atas data-data perusahaan melalui analisis kualitatif dimana penulis membandingkan antara praktek pengungkapan akuntansi social pada perusahaan industri dengan teori akuntansi sosial lingkungan. Mengetahui apakah perusahaan sejalan dengan teori akuntansi social lingkungan atau tidak.

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang benar melalui perhitungan tertentu dengan menggunakan rumus-rumus atau formula seperti:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + et$$

Keterangan;

Y = Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

X₁ = Persentase Kepemilikan Manajemen

X₂ = Tingkat Leverage

X₃ = Size Perusahaan

X₄ = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁..b₄ = koefisien regresi

et = error term, dalam penelitian ini diabaikan

Analisa Hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari variabel independent (kepemilikan manajemen,tingkat leverage,size perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pengungkapan akuntansi lingkungan). Baik secara parsial maupun simultan. Penempatan Hipotesis

Ho : bi = 0, tidak terdapat yang signifikan dari kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan, dan profitabilitas.

Ha : bi = 0, terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajemen, tingkat leverage,size perusahaan, dan profitabilitas.

Uji secara Parsial

Pengujian Hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (a) 5 %.

Jadi jika probabilitas < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sosial lingkungan.

Dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial.

Uji secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indepen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji – f. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$. Variabel independen secara statistis mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Analisis Kualitatif

Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah pegawai masing-masing perusahaan sampel, dengan karakteristik sebagai berikut:

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	7	38,9 %
2	Perempuan	11	61,1 %
	Jumlah	18	100 %

Dari jumlah 18 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (38,9%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya 4 orang (61,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	0	0
2	SMA/Sederajat	5	27,8 %
3	D-1	2	11,1 %
4	D-2	0	0
5	D-3	5	27,8 %
6	S-1	6	33,3 %
7	S-2	0	0
		18	100%

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 5 orang (27,8 %). Responden yang berpendidikan D-1 sebanyak 2 orang (11,1 %). Responden yang berpendidikan D-3 sebanyak 5 orang (27,8%). Responden yang berpendidikan S-1 sebanyak 6 orang (33,3 %).

Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.3

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-4	12	66,7 %
2	5-8	5	27,8 %
3	9-12	1	5,5 %
	Jumlah	18	100 %

Dari 18 responden berdasarkan masa kerja yang di tempuh responden, paling banyak yang memiliki masa kerja antara 1-4 tahun yaitu 12 orang (66,7 %) sedangkan yang memiliki masa kerja 5-8 tahun yaitu 5 orang (27,8 %) dan masa kerja 9-12 tahun yaitu 1 orang (5,5 %).

4.1.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kepemilikan Manajemen dari 18 Responden

Pengukuran skor dari variabel kepemilikan manajemen yang diperoleh dari seperangkat alat ukur dalam bentuk pertanyaan melalui skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Berpengaruh, Berpengaruh, Cukup Berpengaruh, Kurang Berpengaruh, Sangat Tidak Berpengaruh. Untuk mengukur variabel ini digunakan 4 pertanyaan. Hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 4 dan tertinggi 20.

$$\text{Interval} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{A}}$$

Keterangan:

NT : Nilai total skor tertinggi

NR : Nilai total skor terendah

A : Alternatif jawaban

$$\text{Interval} = \frac{20 - 4}{5}$$

$$= 3,2 \rightarrow \text{di bulatkan } 3$$

4.1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Leverage dari 18 Responden

Pengukuran skor dari variabel Tingkat Leverage yang diperoleh dari seperangkat alat ukur dalam bentuk pertanyaan melalui skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Berpengaruh, Berpengaruh, Cukup Berpengaruh, Kurang Berpengaruh, Sangat Tidak Berpengaruh. Untuk mengukur variabel ini digunakan hanya 2 pertanyaan. Hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 2 dan tertinggi 10.

$$\text{Interval} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{A}}$$

Keterangan:

NT : Nilai total skor tertinggi

NR : Nilai total skor terendah

A : Alternatif jawaban

$$\text{Interval} = \frac{10 - 2}{5}$$

$$= 1,6$$

Dari hasil perhitungan interval kelas dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5.

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria jawaban
1.	8,4 - 10	1	5,5	Sangat Berpengaruh
2.	6,3 – 8,3	10	55,5	Berpengaruh
3.	4,6 – 6,2	7	39	Cukup Berpengaruh
4.	2,5 - 4,5	0	0	Kurang Berpengaruh
5.	0 - 2,4	0	0	Sangat Kurang Berpengaruh
	Total	18	100	

Dari data di atas menunjukkan Responden yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 1 orang (5,5%), dan untuk responden yang menjawab berpengaruh berjumlah 10 orang (55,5%), kemudian responden yang menjawab cukup berpengaruh berjumlah 7 orang (39%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Variabel Size Perusahaan dari 18 Responden

Pengukuran skor dari variabel Size Perusahaan yang diperoleh dari seperangkat alat ukur dalam bentuk pertanyaan melalui skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Berpengaruh, Berpengaruh, Cukup Berpengaruh, Kurang Berpengaruh, Sangat Tidak Berpengaruh.. Hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 2 dan tertinggi 10.

$$\text{Interval} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{A}}$$

Keterangan:

NT : Nilai total skor tertinggi

NR : Nilai total skor terendah

A : Alternatif jawaban

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{10 - 2}{5} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan interval kelas dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria jawaban
1.	8,4 - 10	4	22,2	Sangat Berpengaruh
2.	6,3 – 8,3	8	44,5	Berpengaruh
3.	4,6 – 6,2	6	33,3	Cukup Berpengaruh
4.	2,5 - 4,5	0	0	Kurang Berpengaruh
5.	0 - 2,4	0	0	Sangat Kurang Berpengaruh
	Total	18	100	

Dari data di atas menunjukkan dari 2 pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel Size Perusahaan sebanyak 18 responden. Responden yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 4 orang (22,2%), dan untuk responden yang menjawab berpengaruh

berjumlah 8 orang (44,5%). Responden yang menjawab cukup berpengaruh berjumlah 6 orang (33,3%).

4.1.4 Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas dari 18 Responden

Pengukuran skor dari variabel Profitabilitas yang diperoleh dari seperangkat alat ukur dalam bentuk pertanyaan melalui skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Berpengaruh, Berpengaruh, Cukup Berpengaruh, Kurang Berpengaruh, Sangat Tidak Berpengaruh. Untuk mengukur variabel ini digunakan hanya 2 pertanyaan. Hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 2 dan tertinggi 10.

$$\text{Interval} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{A}}$$

Keterangan:

NT : Nilai total skor tertinggi

NR : Nilai total skor terendah

A : Alternatif jawaban

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{10 - 2}{5} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan interval kelas dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria jawaban
1.	8,4 - 10	3	16,7	Sangat Berpengaruh
2.	6,3 - 8,3	9	50	Berpengaruh
3.	4,6 - 6,2	5	27,8	Cukup Berpengaruh
4.	2,5 - 4,5	1	5,5	Kurang Berpengaruh
5.	0 - 2,4	0	0	Sangat Kurang Berpengaruh
	Total	18	100	

Dari data di atas menunjukkan dari 2 pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel Profitabilitas sebanyak 18 responden. Responden yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 3 orang (16,7%), dan untuk responden yang menjawab berpengaruh berjumlah 9 orang (50%). Responden yang menjawab cukup berpengaruh berjumlah 5 orang (27,8%) dan responden yang menjawab kurang berpengaruh hanya berjumlah 1 orang (5,5%).

4.1.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pertanggungjawaban Sosial dari 18 Responden

Pengukuran skor dari variabel Pertanggungjawaban Sosial yang diperoleh dari seperangkat alat ukur dalam bentuk pertanyaan melalui skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Berpengaruh, Berpengaruh, Cukup Berpengaruh, Kurang Berpengaruh, Sangat Tidak Berpengaruh. Untuk mengukur variabel ini digunakan 10 pertanyaan yang mewakili indikator Kualitas Lingkungan Hidup, Peningkatan Kualitas Lingkungan, Dana Bantuan Sosial. Hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 10 dan tertinggi 50.

$$\text{Interval} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{A}}$$

A

Keterangan:

NT : Nilai total skor tertinggi

NR : Nilai total skor terendah

A : Alternatif jawaban

$$\text{Interval} = \frac{50 - 10}{5}$$

$$= 8$$

Dari hasil perhitungan interval kelas dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria jawaban
1.	42 - 50	1	5,5	Sangat Berpengaruh
2.	33 - 41	16	89	Berpengaruh
3.	24 - 32	1	5,5	Cukup Berpengaruh
4.	15 - 23	0	0	Kurang Berpengaruh
5.	6 - 14	0	0	Sangat Kurang Berpengaruh
	Total	18	100	

Dari data di atas menunjukkan dari 10 pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel Pertanggungjawaban Sosial sebanyak 18 responden. Responden yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 1 orang (5,5%), dan untuk responden yang menjawab berpengaruh berjumlah 16 orang (89%). Responden yang menjawab cukup berpengaruh berjumlah 1 orang (5,5%).

4.2 Analisis Kuantitatif

4.2.1 Uji validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh koefisien korelasi Pearson's Product Moment untuk masing-masing item pertanyaan adalah sebagai berikut:

~ Uji Validitas Variabel

Tabel 4.10
(X1)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
Butir 1	0,559	0,468	Valid
Butir 2	0,533	0,468	Valid
Butir 3	0,477	0,468	Valid
Butir 4	0,707	0,468	Valid

~ Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengungkapan Akuntansi tentang Tingkat Leverage (X2)

Tabel 4.11

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
Butir 5	0,497	0,468	Valid
Butir 6	0,506	0,468	Valid

~ Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengungkapan Akuntansi tentang Size Perusahaan (X3)

Tabel 4.12

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	status
Butir 7	0,527	0,468	Valid
Butir 8	0,559	0,468	Valid

~ Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengungkapan Akuntansi tentang Profitabilitas (X4)

Tabel 4.13

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
Butir 9	0,658	0,468	Valid
Butir 10	0,666	0,468	Valid

Data tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan Pengungkapan Akuntansi tentang Kepemilikan Manajemen, Tingkat Leverage, Size Perusahaan, dan Profitabilitas dinyatakan Valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

~ Uji validitas variabel Y

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan:

~ Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengungkapan Akuntansi tentang Pertanggungjawaban sosial/CSR (Y)

4.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh koefisien korelasi Pearson's Product Moment untuk masing-masing item pertanyaan adalah sebagai berikut:

~ Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability

Tabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	18	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	31,1667	13,206	,402	,754
x1.2	31,0556	13,703	,397	,754
x1.3	31,2222	14,536	,378	,758
x1.4	31,3333	12,353	,589	,726
x2.1	30,8889	14,340	,392	,756
x2.2	30,8889	13,752	,358	,759
x3.1	30,5556	13,556	,376	,757
x3.2	30,5000	13,441	,420	,751
x4.1	30,7778	12,889	,540	,735
x4.2	30,6111	12,134	,511	,739

Dari data SPSS di atas variabel X mempunyai r hitung (0,769) > r tabel (0,468). Maka butir-butir pertanyaan variabel X dinyatakan Reliabel, sehingga dapat diartikan bahwa kuesioner sebagai alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten.

~ Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability

Tabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	18	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	10

Tabel

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y.1	3,6111	,60768	18
y.2	3,8889	,58298	18
y.3	3,8333	,51450	18
y.4	3,7778	,64676	18
y.5	3,7222	,57451	18
y.6	3,7778	,64676	18
y.7	3,8333	,61835	18
y.8	3,5000	,51450	18
y.9	3,7778	,42779	18
y.10	3,5556	,51131	18

4.2.3 Uji RegresiTabel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,005	2,504		5,593	,000
	Persentase Kepemilikan Manajemen	,367	,140	,269	2,616	,021
	Tingkat Leverage	1,070	,301	,384	3,555	,004
	Size Perusahaan	,960	,209	,464	4,590	,001
	Profitabilitas	,564	,204	,302	2,766	,016

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui variabel bebas yang terdiri dari Kepemilikan Manajemen (X1),Tingkat Leverage(X2),Size Perusahaan (X3), dan Profitabilitas (X4) terhadap variabel terkait yaitu pertanggungjawaban sosial/CSR (Y).

$$Y = 14,005 + 0,367 X_1 + 1,070 X_2 + 0,960 X_3 + 0,564 X_4$$

$$\text{Sig} = \quad \quad \quad 0,21 \quad \quad 0,04 \quad \quad 0,01 \quad \quad 0,016$$

Koefisien regresi berganda yang dihasilkan tersebut mengandung arti:

- Variabel Pengungkapan Akuntansi berpengaruh positif terhadap pertanggungjawaban sosial/CSR.
- Koefisien regresi berganda X1 sebesar 0,367 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin kepemilikan manajemen maka pertanggungjawaban sosial/CSR akan meningkat sebesar 0,367 poin.
- Koefisien regresi berganda X2 sebesar 1,070 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin tingkat leverage maka pertanggungjawaban sosial/CSR akan meningkat sebesar 1,070 poin.
- Koefisien regresi berganda X3 sebesar 0,960 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin size perusahaan maka pertanggungjawaban sosial/CSR akan meningkat sebesar 0,960 poin.
- Koefisien regresi berganda X4 sebesar 0,564 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin profitabilitas maka pertanggungjawaban sosial/CSR akan meningkat sebesar 0,564 poin.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,878	,840	1,140

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Persentase Kepemilikan Manajemen, Size Perusahaan, Tingkat Leverage

Koefisien determinasi variabel X1,X2,X3,X4 menunjukkan nilai 0,878 , artinya besar pengaruh Kepemilikan Manajemen, Tingkat Leverage,Size Perusahaan dan Profitabilitas

terhadap Pertanggungjawaban Sosial/CSR adalah 88 % dan 12 % sisanya dipengaruhi factor lain yang tidak di teliti.

4.2.5 Interpretasi

Pada bagian ini akan di bahas hasil analisis kuantitatif regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan teoritis artinya hasil analisis kuantitatif di gunakan sebagai petunjuk awal untuk menelusuri beberapa permasalahan dan fenomena. Pada akhirnya dengan menggunakan data yang tersedia dan di hubungkan dengan dasar teoritis serta hasil kuantitatif.

Kepemilikan Manajemen mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR

Kepemilikan Manajemen mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa uji parsial X1 terhadap Y menghasilkan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dan pengujian secara simultan menyatakan bahwa kepemilikan manajemen juga berpengaruh terhadap pertanggungjawaban social karena F hitung > F tabel.

Tingkat Leverage mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR

Tingkat Leverage mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa uji parsial X2 terhadap Y menghasilkan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dan pengujian secara simultan menyatakan bahwa tingkat leverage juga berpengaruh terhadap pertanggungjawaban social karena F hitung > F tabel.

Size Perusahaan mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR

Size Perusahaan mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa uji parsial X3 terhadap Y menghasilkan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dan pengujian secara simultan menyatakan bahwa Size Perusahaan juga berpengaruh terhadap pertanggungjawaban social karena F hitung > F tabel.

Profitabilitas mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR

Profitabilitas mempengaruhi pertanggungjawaban social/CSR di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa uji parsial X4 terhadap Y menghasilkan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dan pengujian secara simultan menyatakan bahwa Profitabilitas juga berpengaruh terhadap pertanggungjawaban social karena F hitung > F tabel.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat di simpulkan bahwa Kepemilikan Manajemen, Tingkat Leverage, Size Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pertanggungjawaban social/CSR. Kesimpulan tersebut di buktikan dari temuan hasil analisis sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian dari variabel independent yaitu kepemilikan manajemen, Tingkat Leverage, Size Perusahaan, dan profitabilitas membenarkan hipotesis yang menyatakan baik masing-masing maupun secara bersama-sama, dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertanggungjawaban social/CSR. Dimana nilai F hitung sebesar 23,38 > F tabel ($\alpha=0,005$) 3,179 sehingga hipotesis terbukti kepemilikan

manajemen, tingkat leverage, size perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertanggungjawaban social.

- b. Kontribusi variabel kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan, dan profitabilitas dinyatakan dalam nilai persentase sebesar 88 % sedangkan sisanya 12 % yang dipengaruhi factor lain. Sehingga variabel yang diambil dalam penelitian mampu memberikan gambaran mengenai factor yang mempengaruhi pertanggungjawaban social.
- c. Hasil pengujian kuantitatif diperoleh secara parsial koefisien regresi X1 sebesar 0,533, X2 sebesar 0,641, X3 sebesar 0,639, X4 sebesar 0,636 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan Industri sebaiknya menerapkan Akuntansi Lingkungan karena dengan adanya Akuntansi Lingkungan, keberadaan perusahaan akan lebih diakui dan citra perusahaan pun dapat semakin baik di mata masyarakat.
2. Bagi Masyarakat yang merasa terganggu atau merasa dirugikan oleh aktivitas perusahaan sebaiknya melapor kepada pihak yang berkewajiban seperti Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPPLH) sehingga pihak tersebut dapat menindaklanjuti permasalahan yang ada.
3. Bagi Pemerintah seharusnya membuat suatu peraturan atau intruksi yang mengikat perusahaan agar perusahaan menerapkan Akuntansi Lingkungan dan jika tidak akan diberikan sanksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memberikan paparan yang lebih luas tentang item-item pengungkapan social.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan, 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, edisi I, penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Tony Djogo, 2006. *Akuntansi Lingkungan*. 07 february.

Website: Hardhina Rosmasita, universitas islam Indonesia. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan social dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di BEJ*.